



PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER DAN NON-PRIMER DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020

Zico Figli^{1*}, Achmad Fauzi², Ati Sumiati³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
E-mail: cofig99@gmail.com^{1*}, fauzifeunj@gmail.com², ati-sumiati@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to determinate the effect of Profitability, Leverage, and Dividend Policy on Stock Prices. The data collection method used is Study Documentation method. The affordable collection in this study was consumer cyclicals and non-cyclicals companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020 with total 225 companies. Data collection by collecting data on annual financial report in Indonesia Stock Exchange (IDX) web. This research used purposive sampling with total sampel used were as many 48 companies reduced by companies match with criteria. The data analysis techniques used is multiple linear regression analysis, descriptive statistics analysis, pre-requirement test analysis, classic assumption test, and hypothesis test. Multiple linear regression analysis indicate between variable have relation. Descriptive statistics analysis indicate overview of each variable. Pre-requirement test analysis indicate data is distributed normal. Classic assumption test indicate data acceptable. And hypothesis test result use tu conclude that all hypotheses acceptable or rejectable. Based on the analysis, it is shown that profitability have positive effect on stock price. While Leverage and Dividend Policy has no effect on stock price. Then the coefficient determination in this study was 13,8% which showed the ability of profitability, leverage, and dividend policy on stock price on influencing stock price while the rest were influenced by other factors that not examined.

Keywords: Profitability, Leverage, Dividend Policy, Stock Prices, Consumer Cyclicals, Consumer Non-Cyclicals

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan barang primer dan non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 dengan jumlah perusahaan 225 perusahaan. Data diperoleh dengan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan di web *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan sampel yang digunakan sebanyak 48 perusahaan dengan mengurangi perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, analisis statistika deskriptif, uji prasyarat analisis, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis regresi linear berganda menunjukkan antar variabel memiliki hubungan. Analisis statistika deskriptif menunjukkan gambaran setiap variabel. Uji prasyarat analisis menunjukkan data berdistribusi normal. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data dapat diterima. Dan hasil uji hipotesis untuk menunjukkan hasil hipotesis diterima atau ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan *leverage* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Lalu koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 13,8% yang menunjukkan kemampuan profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen dalam mempengaruhi harga saham sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Harga Saham, Perusahaan Primer, Perusahaan Non-Primer

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan membutuhkan modal untuk dapat berkembang dan menjalankan aktivitas bisnisnya. Tanpa adanya modal, kegiatan perusahaan akan sangat terbatas dan akan kesulitan untuk dapat bersaing di dunia bisnis. Dalam mendapatkan sumber modal, perusahaan

tidak hanya dapat mengandalkan sumber modal internal dari keuntungan kegiatan bisnis yang dilakukan, namun juga membutuhkan sumber-sumber modal eksternal agar dapat berkembang lebih cepat. Sumber modal eksternal adalah modal yang didapatkan bukan dari perusahaan, seperti dana yang diperoleh dari kreditur atau dari pemegang saham yang turut serta berperan dalam perusahaan (Sibarani et al., 2019). Pada umumnya, modal eksternal didapatkan dari pasar modal, bank, atau sumber lainnya.

Pasar modal sebagian besar merupakan sebuah komunitas yang menyediakan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan aset keuangan dan hutang secara bersamaan, mengharuskan investor untuk mengganti dan mengatur portofolio investasi (Anoraga & Pakarti, 2006). Dalam pasar modal ini, perusahaan dapat mendapatkan investor dengan mudah dari berbagai kalangan masyarakat dengan cara menerbitkan surat berharga melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa efek adalah pihak yang mengadakan sistem bagi penjual dan pembeli efek untuk saling bertemu dan memperjualbelikan efek satu sama lain (Widoatmodjo, 2015). Selain memberikan kemudahan untuk investor, tersedianya pasar modal juga dapat memberikan akses kepada masyarakat untuk dapat mulai berinvestasi. Salah satu hal yang dibutuhkan untuk menarik perhatian investor untuk berinvestasi adalah informasi. Informasi tentang keuangan perusahaan dapat menjadi dasar bagi seorang investor untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan sebagai keputusan untuk berinvestasi. Untuk itu perusahaan harus dapat mempromosikan pencapaian perusahaan agar dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya dan memenuhi permodalan yang dibutuhkan.

Dalam penelitian Yenni Samri Juliati Nasution (2015), pasar modal menjadi sangat penting dalam perekonomian karena dua fungsinya, yaitu sebagai sarana untuk mencari modal bagi perusahaan dan menjadi sarana untuk berinvestasi bagi masyarakat. Modal yang diterima perusahaan kemudian dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan perusahaan dan masyarakat dapat mengatur modal yang mereka tanamkan sesuai dengan keunggulan dan kerugian dari instrumen yang mereka pilih.

Saham merupakan instrumen yang diperdagangkan di pasar modal dan termasuk efek yang biasa ditawarkan dalam penawaran umum. Saham bisa dikatakan sebagai tanda kepemilikan atas investasi pada perusahaan (Azis, 2015). Dengan kepemilikan saham, maka pihak yang bersangkutan memiliki hak atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan, dan diikutsertakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Terdapat dua macam saham, saham biasa dan saham preferen. Berbeda dengan saham biasa, pemegang saham preferen tidak memiliki hak suara dalam RUPS, namun mempunyai hak untuk didahulukan dengan dalam hal

pembagian dividen maupun klaim terhadap aktiva perusahaan. Pergerakan harga saham biasa dan harga saham preferen diukur menggunakan Indek Harga Saham Gabungan (IHSG).

Harga saham adalah kurs yang ditetapkan oleh individu-individu pasar yang mana dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran atas saham tersebut (Ramadhani, 2020). Harga saham biasanya mengalami kondisi yang fluktuatif, yang mana akhirnya mengakibatkan IHSG juga mengalami kondisi yang fluktuatif. Harga saham yang berfluktuasi ini membuat investor lebih berhati-hati dan mempertimbangkan nilai dari perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Terdapat faktor internal dan eksternal dalam pergerakan saham. Faktor internal berkaitan langsung dan dapat dikontrol oleh perusahaan. Contohnya seperti kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, serta rasio keuangan lainnya. Faktor eksternal tidak langsung berhubungan dengan perusahaan dan perusahaan tidak mampu mengontrol. Contohnya terdapat isu politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito, dan lain lain (Sha, 2015).

Profitabilitas memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja (Ramadhani, 2020). Profitabilitas merupakan faktor internal dalam pergerakan saham. Karena profitabilitas dapat menjadi acuan tentang seberapa efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. Modal yang dimaksud juga termasuk modal yang didapat dari para pemegang saham saat melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hal tersebut, rasio ini menarik bagi pemegang saham karena mereka mengetahui seberapa besar modal yang telah mereka berikan dan gunakan sebagai penghasil laba.

Istilah *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva untuk meningkatnya penghasilan (Syamsuddin, 2016). Investor harus memperhatikan *leverage* untuk melihat bagaimana perusahaan dapat menaikkan keuntungan potensial pemegang saham. Tentunya *leverage* menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Posisi *under-leveraged* atau *over-leveraged* dari suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan berinvestasi yang akhirnya akan menyebabkan pergerakan harga saham. Rasio ini juga menjadi menarik bagi para pemegang saham karena berhubungan dengan bagaimana cara perusahaan mengatur dana bersumber dari utang, agar meningkatnya keuntungan. Dan tentunya investor tidak ingin menaruh modal pada perusahaan yang akan bangkrut karena terlilit hutang.

Kebijakan dividen merupakan suatu ketetapan perusahaan tentang pembayaran deviden tunai bagi pemegang saham. Kebijakan dividen akan menentukan bagaimana pemberian dividen akan diberikan kepada pemegang saham. Hal ini juga menjadi tolak ukur bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dalam jangka panjang agar menentukan berapa besar dividen yang akan diterima setiap periodenya. Kebijakan dividen tentunya menjadi faktor yang sangat vital bagi investor yang mengharapkan keuntungan jangka panjang. Tetapi perusahaan juga tidak bisa sembarangan dalam memberikan dividen pada pemegang saham agar menarik investor. Pemberian dividen yang berlebihan akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk menginvestasikan kembali dana yang didapat, sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan ke depannya. Sebab itu, harus benar-benar membuat keputusan yang seimbang agar para investor tetap tertarik untuk menanamkan modalnya dan pengembangan perusahaan bisa terus dilakukan.

Penelitian terdahulu oleh Linda Kania Dewi (2015) menggunakan variabel profitabilitas terhadap harga saham mendapatkan hasil yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Yang mana membuktikan bahwa tingkat profitabilitas menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya. Kemudian menurut Ramadhani dan Hamdani (2019) dengan variabel profitabilitas dan harga saham, menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Investor tidak hanya melihat profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek tetapi juga profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Peneliti Agustami dan Syahida (2019) menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berarti turun naiknya harga saham akan mengikuti peningkatan dan penurunan *leverage*. Sementara menurut penelitian Saprudin (2019), variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Diakibatkan karena perusahaan masih mampu menjalankan kegiatan operasional dan menghasilkan keuntungan dengan tidak mengandalkan dana dari utang.

Kemudian menurut penelitian terdahulu oleh Fitri dan Purnamasari (2018) yang menggunakan variabel kebijakan dividen terhadap harga saham, menyatakan bahwa variabel kebijakan dividen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian tersebut kebijakan dividen dianggap informatif bagi investor dan dapat menjadi tanda bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dan prospek masa depan yang bagus. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Wawan Setiawan (2016) dengan

menggunakan variabel kebijakan dividen terhadap harga saham, membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Saham adalah penyertaan modal yang berupa surat tanda bukti kepada perseroan terbatas (Widoatmodjo, 2015, p. 31). Menurut (Paskalis, 2016, p. 54) saham sebagai tanda kepemilikan oleh pihak yang menanamkan modalnya di perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2013) saham adalah bukti dari kepemilikan modal dalam perusahaan. Harga yang terdapat dalam pasar saham bisa dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Dan investor dalam menanamkan modal juga turut memperhatikan beberapa aspek yang ada di perusahaan sehingga mempengaruhi permintaan pada saham itu sendiri. Harga saham merupakan harga jual beli yang berlaku di pasar dan dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran (Mihrani, 2015). Menurut Christian & Frecky (2019) definisi dari harga saham yaitu uang yang dikeluarkan agar dapat memperoleh kembali bukti penyertaan kepemilikan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Dominic (2008, p. 19) harga saham yaitu pembagian modal perusahaan dan jumlah saham. Hal tersebut membuat harga saham dapat dikatakan sebagai harga jual beli terhadap kepemilikan perusahaan dan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Dari beberapa pendapat tersebut, harga saham dapat dikatakan sebagai harga jual beli atas keikutsertaan dalam kepemilikan suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

Menurut Dominic (2008), Harga saham adalah pembagian antara modal perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan. Harga saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat di Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat. Harga saham bisa diperoleh pada harga penutupan yang merupakan harga terakhir transaksi, yang dihitung menjadi rata-rata harga bulanan dan tahunan (Hartono, 2016). Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember 2020 pada perusahaan konsumen non-primer di BEI.

Profitabilitas

Riahi-Belkaoui (1998, p. 11) Menggambarkan rasio profitabilitas sebagai kapabilitas perusahaan secara efisien menggunakan modal pemberian pemegang saham dan pemberi

pinjaman untuk mendapatkan laba yang melebihi biaya. Akibatnya, rasio ini menarik bagi pemegang saham dan pemegang obligasi. Sedangkan menurut Harahap (2010), profitabilitas merupakan sebuah gambaran dari bagaimana perusahaan dapat memperoleh keuntungan melalui kemampuan dan sumber yang dimiliki. Dan Rokhmawati (2016, p. 24) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas mengukur efektifitas keseluruhan manajemen sebagaimana yang ditunjukkan oleh hasil yang diperoleh atas penjualan dan investasi. Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan profitabilitas adalah sebuah gambaran yang memperlihatkan bagaimana kemampuan dan efektifitas suatu perusahaan memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber yang ada, termasuk di antaranya modal yang diberikan oleh investor.

Warsini (2009, p. 75) menjelaskan indikator yang memperlihatkan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan salah satunya adalah *return on assets* yaitu laba setelah pajak dibagi dengan aktiva. Menurut Hery (2015, p. 84) digunakan nya rasio profitabilitas biasanya disesuaikan dengan apa yang perusahaan inginkan dan butuhkan. Dan hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) adalah indikator yang dipakai, yaitu dengan membagi laba bersih dan total aset. Rasio profitabilitas yang biasa dipakai dalam menilai bank adalah *Return On Assets* (ROA), yang didefinisikan sebagai pendapatan setelah pajak dibagi dengan aset (Madura, 2013, p. 510).

Leverage

Rasio *leverage* merupakan sebuah gambaran mengenai apakah perusahaan dapat membayar utang-utangnya ketika perusahaan bangkrut. Dan biasa dihitung memakai aktiva tetap dan utang jangka panjang (Harahap, 2010, p. 303). *Leverage* biasanya dipakai dalam memperhitungkan kemampuan perusahaan pada penggunaan aktiva/dana memiliki beban tetap guna memaksimalkan penghasilan pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2016, p. 112). Sedangkan menurut Margaretha (2005, p. 21), rasio *leverage* ditunjukkan oleh bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. Untuk itu, peneliti memberi kesimpulan *leverage* merupakan sebuah gambaran dari kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajibannya di masa mendatang.

Kariyoto (2017, p. 46) menjelaskan salah satu rasio *leverage* dipakai perusahaan ialah *debt to equity ratio*. *Total Debt to Equity Ratio*, mengukur rasio hutang dengan modal sendiri.
$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{total\ hutang}{Modal} \times 100\%.$$
 Jumingan (2014, p. 227) menjelaskan bahwa terdapat beberapa alat ukur diterapkan dalam mengukur *leverage* dan salah satunya adalah *debt*

to equity ratio, yaitu rasio antara total utang dengan modal sendiri. Hery (2015, p. 143) menyatakan salah satu indikator rasio *leverage* adalah rasio utang terhadap modal dipakai dalam menghitung perbandingan total utang dengan total modal.

Kebijakan Dividen

Baker (2009, p. 8) mendefinisikan Kebijakan dividen sebagai kebijakan mendasarkan pada kebijakan pembayaran yang diikuti perusahaan menetapkan ukuran dan pola distribusi kas ke pemegang saham dari kurun waktu tertentu. Dewan direksi perusahaan, menerima saran dari manajemen senior untuk menentukan kebijakan dividen perusahaan. Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015, p. 297) kebijakan dividen membahas mengenai masalah penggunaan keuntungan perusahaan bagi hak pemegang saham. (Darmawan, 2018) menjelaskan, kebijakan dividen adalah strategi yang telah ditetapkan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba diberikan kepada para pemegang saham melalui opsi yang diambil meningkatkan kesuksesan pemegang saham. Dapat ditarik kesimpulan, kebijakan dividen adalah kebijakan yang akan menentukan seberapa banyak keuntungan dari dividen yang akan didapatkan oleh pemegang saham apabila menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Dan tentunya kebijakan ini menjadi sangat menarik bagi para pemegang saham yang memiliki harapan agar mendapat keuntungan jangka panjang pada modalnya.

Menurut Margaretha (2005, p. 146) perusahaan membagikan dividen berdasarkan presentase laba yang konstan. Indikator untuk mengukur kebijakan dividen adalah *dividend payout ratio*, yang mengukur dividen per saham dengan laba per saham. Menurut Drake & Fabozzi (2010, p. 135), cara untuk menggambarkan dividen tunai adalah dalam hal presentase pendapatan yang dibayarkan dalam dividen, atau yang disebut *Dividend Payout Ratio*, yaitu dividen per saham dibagi dengan laba per saham. Menurut Melicher & Norton (2017, p. 271), Penurunan *Dividend Payout Ratio* menyiratkan tingkat retensi yang lebih tinggi dan kemampuan perusahaan untuk tumbuh lebih cepat jika semuanya tetap konstan. Sebagian besar perusahaan yang menerbitkan dividen mencoba mempertahankan *Dividend Payout Ratio* yang konsisten, yaitu dividen per saham dibagi laba per saham (EPS).

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu sebuah metode penelitian dimana

menggunakan logika deduktif untuk mencari hubungan yang terjadi antara suatu fenomena atau gejala yang terjadi di masyarakat. Metode ini memiliki tujuan mencari hasil yang disajikan secara numerik dengan mengandalkan komponen empiris yang disebut variabel (Sudaryono, 2016, p. 92). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Helaluddin & Wijaya, 2019, p. 64).

Operasional Variabel Harga Saham

Saham adalah pelibatan atas suatu perusahaan melalui sejumlah dana atau investasi yang dilakukan oleh individu atau institusi. Dan harga saham ialah harga jual beli atas keikutsertaan dalam kepemilikan suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Indonesia dapat dilihat di Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat. Harga saham bisa diperoleh pada harga penutupan yang merupakan harga terakhir transaksi, yang dihitung menjadi rata-rata harga bulanan dan tahunan (Hartono, 2016). Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember 2020 pada perusahaan konsumen non-primer di BEI.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan juga untuk menilai efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber yang ada. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan indikator *return on assets*, yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aset, dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total aset}}$$

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva dan sumber dana yang memiliki beban tetap seperti hutang, dengan maksud agar meningkatnya pendapatan bagi pemilik perusahaan. Rumus yang dipakai untuk menghitung *leverage* adalah *debt to equity ratio* (DER) yang mana sebagai parameter antara total utang dan modal. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

Kebijakan Dividen

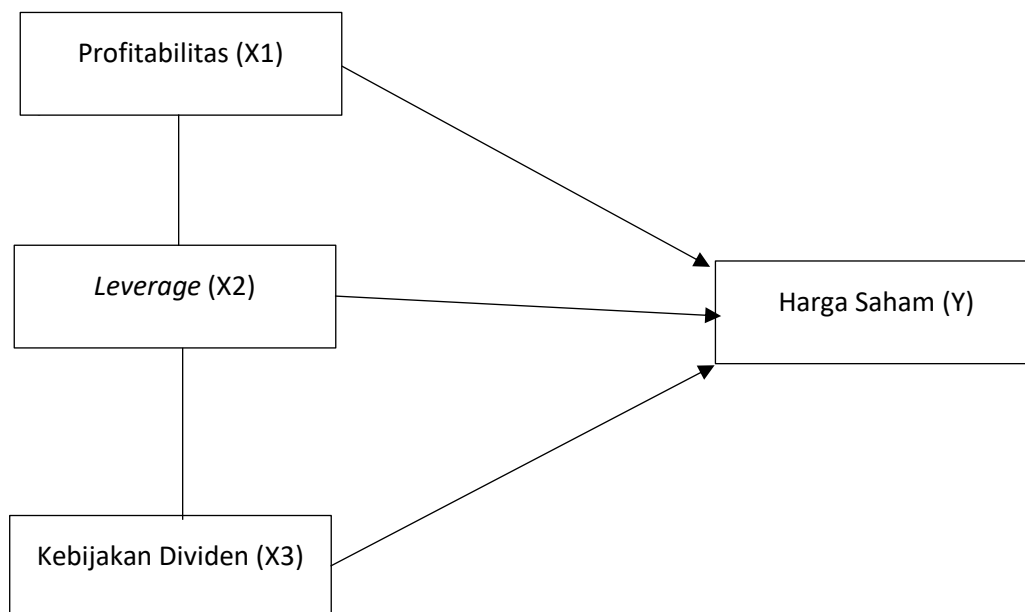
Kebijakan dividen adalah kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menentukan pola distribusi dan besaran dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham

dari waktu ke waktu. Kebijakan dividen dihitung menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) sebagai alat ukurnya, yaitu dividen per saham dibagi laba per saham. Dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

Konstelasi Antar Hubungan Variabel

Pada penelitian ini menjelaskan hubungan antara sebab dan akibat dari dua variabel atau lebih untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dan yang akan diuji pada penelitian kali ini adalah pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan barang konsumen primer dan non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2020. Hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam diagram konstelasi sebagai berikut:



Berdasarkan gambar diatas, maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha1: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Ha2: Terdapat pengaruh *leverage* perusahaan terhadap harga saham

Ha3: Terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham

Ha4: Terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap harga saham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	48	99	2720	1136,17	741,640
Profitabilitas	48	-,060	,171	,04092	,058036
Leverage	48	,102	4,082	1,03208	,885645
Kebijakan Dividen	48	,067	1,015	,33671	,206709
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh penulis, harga saham (Y) memiliki nilai tertinggi sebesar 2720 dari PT Kino Indonesia Tbk (KINO) dan nilai terendah sebesar 99 dari PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) yang berarti rentang data untuk harga saham adalah dari 99 sampai 2720, untuk besarnya *mean* yaitu 1136,17 dan standar deviasi sebesar 741,640. Lalu profitabilitas (X1) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,174 dari PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) dan nilai terendah sebesar -0,060 dari Pembangunan Graha Lestari Tbk (PGLI) yang berarti rentang data untuk profitabilitas adalah dari -0,060 sampai 0,171, untuk besarnya *mean* adalah 0,4092 dan standar deviasi sebesar 0,058036.

Lalu untuk *leverage* (X2) memiliki nilai tertinggi sebesar 4,082 dari Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC) dan nilai terendah sebesar 0,102 dari Indospring Tbk (INDS) yang berarti rentang data untuk *leverage* adalah dari 0,102 sampai 4,082. Untuk besarnya *mean* adalah 1,03208 dan standar deviasi sebesar 0,885645. Lalu kebijakan dividen (X3) memiliki nilai tertinggi sebesar 1,015 dari HM Sampoerna Tbk (HMPS) dan nilai terendah sebesar 0,067 dari Tunas Ridean Tbk (TURI) yang berarti rentang data untuk kebijakan dividen adalah dari 0,067 sampai 1,015. Untuk besarnya *mean* adalah 0,33671 dan standar deviasi sebesar 0,206709.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel bebas. Tabel yang digunakan adalah tabel Coefficient dan memasukkannya ke rumus persamaan linear berganda.

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	873,112	253,169		3,449	,001
	Profitabilitas	5644,933	1826,383	,442	3,091	,003
	Leverage	31,821	119,190	,038	,267	,791
	Kebijakan Dividen	-2,254	496,296	-,001	-,005	,996

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel tersebut diperoleh data-data untuk persamaan regresi yaitu 873,112 untuk konstanta, 5644,933 untuk profitabilitas, 31,821 untuk *leverage*, dan -2,254 untuk kebijakan dividen. Berdasarkan data-data tersebut, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 873,112 + 5644,933X_1 + 31,821X_2 + (-2,254)X_3$$

Keterangan:

Y: Harga Saham

X1: Profitabilitas

X2: *Leverage*

X3: Kebijakan Dividen

Uji t (Parsial)

Tujuan dari uji ini adalah mengidentifikasi apakah dalam suatu model regresi setiap variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tetap secara signifikan atau tidak. Lalu untuk pengujian dilakukan dengan memakai uji t dengan taraf signifikansi 0,05 dan untuk kriterianya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai t_{tabel} statistik dengan taraf signifikansi 0,05, df = n-k-1 dengan catatan bahwa n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas yaitu sebesar 48-3-1=45, maka nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,014. Berikut ini adalah hasil uji t menggunakan SPSS v.25:

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	873,112	253,169		3,449	,001
	Profitabilitas	5644,933	1826,383	,442	3,091	,003
	Leverage	31,821	119,190	,038	,267	,791

Kebijakan Dividen	-2,254	496,296	-,001	-,005	,996
-------------------	--------	---------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan *output* data di atas, nilai t_{hitung} dari variabel profitabilitas (X1) berada pada posisi positif dengan nilai 3,091 yang berarti hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang bernilai 2,014 dan untuk Sig 0,003 < 0,05 untuk variabel X1 yaitu profitabilitas signifikan berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Lalu variabel *leverage* memiliki nilai t_{hitung} 0,267 yang berarti untuk nilai hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang bernilai 2,014 dan Sig 0,791 > 0,05 yang membuat kesimpulan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham. Yang terakhir untuk variabel kebijakan dividen memiliki t_{hitung} sebesar -0,005 yang berarti untuk nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang bernilai 2,014 dan Sig 0,996 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham.

Uji F

Uji ini digunakan dengan tujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh signifikansi atau tidak dari semua variabel bebas ke variabel terikat secara bersama-sama. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dinyatakan hubungan variabel bebas kepada variabel terikat ditemukan nilainya signifikan. Nilai F_{tabel} statistik dengan taraf signifikansi 0,05, df 1 (jumlah variabel – 1) atau 4-1 dan df 2 = n-k dengan catatan n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas yang berarti 48 – 3 = 45, maka nilai F_{tabel} sebesar 2,812. Hasil perhitungan uji F dengan program SPSS v.25 disajikan sebagai berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4834110,102	3	1611370,034	3,373	,027 ^b
	Residual	21017290,56	44	477665,695		
	Total	25851400,66	47			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen , Leverage, Profitabilitas

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil F_{hitung} sebesar 3,373. Dengan kriteria pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk hubungan yang signifikan, maka dengan hasil F_{hitung} 3,373 menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ 2,807 berarti dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Dengan ini, dinyatakan bahwa hipotesis yang penulis ajukan yaitu H4: terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap harga saham diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel manajemen laba (Y) yang ditentukan oleh variabel profitabilitas (X1), *leverage* (X2), dan kebijakan dividen (X3) dengan perhitungan $KD = r^2 \times 100\%$. Perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat hasilnya dengan menggunakan SPSS v.25 disajikan dalam tabel berikut:

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,432 ^a	,187	,132	691,134

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa R adalah nilai korelasi berganda dengan angka sebesar 0,432. Lalu *R square* (R^2), adalah sebesar 0,187. Lalu koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu 0,132. Lalu *Std Error of the Estimate* sebesar 691,134. Dengan *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,132 maka dapat disimpulkan bahwa persentase profitabilitas (X1), *leverage* (X2), dan kebijakan dividen (X3) untuk menjelaskan variabel harga saham (Y) secara simultan sebesar 13,2%.

Pembahasan

Pembahasan Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan uji koefisien regresi parsial (uji-t) dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang dibuktikan dengan nilai 3,091 yang berarti hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang bernilai 2,014 dan untuk Sig 0,003 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alaagam, 2019) yang diadakan di Arab Saudi, ditemukan hubungan kuat antara profitabilitas dan harga saham sebesar 0,66 dan membuat kesimpulan bahwa profitabilitas yang diprosikan

oleh ROA memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham yang berarti semakin tinggi profitabilitas akan membuat harga saham semakin tinggi pula.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Sholichah, 2021) dan (Agustami & Syahida, 2019) dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Tingginya presentasi yang ditunjukkan profitabilitas menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan baik. Ini dapat menjadi sinyal yang baik bagi investor karena perusahaan dapat memberikan pengembalian modal kepada mereka. Berdasarkan hasil penelitian penulis dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan uji koefisien regresi parsial (uji-t) dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham yang dibuktikan pada uji regresi variabel *leverage* yang memiliki nilai t_{hitung} 0,267 yang berarti untuk nilai hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang bernilai 2,014 dan Sig 0,791 > 0,05 yang membuat kesimpulan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham.

Ini tidak sejalan dengan teori (Bolten, 2000) yang berpendapat bahwa posisi *over-leveraged* atau *under-leveraged* mempengaruhi harga saham. Dampak negatif pada harga saham biasa meningkat setelah perusahaan melebihi ambang batas leverage yang dapat diterima. Dampak negatif ini semakin cepat seiring dengan meningkatnya tingkat leverage yang berlebihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariyanti, 2016), (Zaki, 2017), (Welan, 2019), dan (Soedarsa & Arika, 2016) yang dimana penelitian mereka menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Yang berarti bahwa naik turunnya *leverage* tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian penulis dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan Hipotesis Ketiga

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan variabel kebijakan dividen yang memiliki t_{hitung} sebesar -0,005 yang berarti untuk

nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang bernilai 2,014 dan Sig 0,996 > 0,05 yang membuat kesimpulan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hal ini mendukung teori *dividend irrelevance theory* oleh Merton Miller dan Franco Modigliani (MM) yang berpendapat bahwa kebijakan dividen tidak berhubungan dengan nilai perusahaan. Teori mengasumsikan dunia tanpa pajak atau biaya transaksi. Selain itu, investor diasumsikan rasional, dengan harapan yang homogen, dan baik manajemen perusahaan maupun pemegang saham diasumsikan mengetahui informasi yang sama tentang perusahaan. Dalam teori ini juga pemegang saham diasumsikan dapat melakukan '*homemade dividends*' dengan menyesuaikan aliran pembayaran mereka sendiri baik dengan menjual saham atau menginvestasikan kembali dividen (Lee & Lee, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Topak & Dereli, 2018), (Latifah & Suryani, 2020), (Kusumawati, 2016), dan (Mariana, 2017) yang dimana pada penelitian mereka menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memberikan dividen kepada para pemegang saham tidak memberikan dampak kepada keputusan investor untuk berinvestasi yang akhirnya dapat mempengaruhi harga saham. Berdasarkan hasil penelitian penulis dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, dan analisis data yang telah dilakukan dan dijabarkan oleh penulis, maka dari penelitian ini didapat kesimpulan sebagai berikut:

- A. Terdapat pengaruh positif signifikan antara profitabilitas terhadap harga saham di perusahaan barang konsumen primer dan non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2020. Yang berarti, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka harga saham semakin tinggi secara signifikan.
- B. Tidak terdapat pengaruh antara leverage terhadap harga saham di perusahaan barang konsumen primer dan non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2020.
- C. Tidak terdapat pengaruh antara kebijakan dividen terhadap harga saham di perusahaan barang konsumen primer dan non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2020.

- D. Terdapat pengaruh positif signifikan antara profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap harga saham di perusahaan barang konsumen primer dan non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2020. Yang berarti semakin tinggi profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen maka akan semakin tinggi secara signifikan pula harga saham.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- A. Bagi para investor dan calon investor yang hendak berinvestasi di perusahaan barang konsumen primer dan non-primer, disarankan untuk memperhatikan rasio profitabilitas dalam melakukan investasi sebagai variabel yang dapat menghitung tingkat keuntungan perusahaan.
- B. Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan laba bersih yang diperoleh dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan agar dapat meningkatkan harga sahamnya. Dan perusahaan juga disarankan agar lebih memperhatikan profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen yang dimiliki sehingga pihak investor dapat tertarik untuk berinvestasi.
- C. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat melakukan pengujian kembali dengan periode waktu yang berbeda dengan menggunakan variabel *leverage* dan kebijakan dividen karena dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan teori yang sudah ada sebelumnya. Kemudian peneliti juga disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang dianggap mempengaruhi harga saham untuk memperkaya penelitian seperti rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, S., & Syahida, P. (2019). Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013—2017). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 84–103.
<https://doi.org/10.35138/organum.v2i2.52>
- Alaagam, A. (2019). *The Relationship Between Profitability and Stock Prices: Evidence from the Saudi Banking Sector*. July. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2006). *Pengantar Pasar Modal* (5th ed.). Rineka Cipta.
- Ariyanti, S., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(2), 181–188.
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish.
- Baker, H. K. (2009). Dividends and Dividend Policy: An Overview. In *Dividends and*

- Dividend Policy* (Vol. 4, Issue 1). John Wiley & Sons, Inc.
<https://doi.org/10.1002/9781118258408.ch1>
- Bolten, S. E. (2000). Stock Market Cycles: A Practical Explanation. In *Financial Analysts Journal*. London: Quorum Books. <https://doi.org/10.2469/faj.v57.n1.2419>
- Christian, N., & Frecky, F. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1), 115. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3417>
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan (Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Prakteknya di Indonesia)*. FEBI UIN Suka Press.
- Dominic, T. H. (2008). *Berinvestasi di bursa saham*. PT Elex Media Komputindo.
- Drake, P. P., & Fabozzi, F. J. (2010). The Basics of Finance: An Introduction to Financial Markets, Business Finance, and Portfolio Management. In *The Basics of Finance: An Introduction to Financial Markets, Business Finance, and Portfolio Management*. John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781118267790>
- Fahmi, I. (2013). *Rahasia Saham dan Obligasi*. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). BPFE.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. In *PT Gramedia Widiasarana Indonesia*.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi ketu). UPP STIM YKPN.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (Tim UB Pre). UBMedia.
- Kusumawati, W. S. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35(2), 127–135.
- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31–44.
- Lee, C. F., & Lee, J. C. (2016). *Financial Analysis, Planning And Forecasting: Theory And Application (Third Edition)* (3rd ed.). World Scientific Publishing Company.
- Madura, J. (2013). *Financial Markets and Institutions* (11th ed.). Cengage Learning.
- Margaretha, F. (2005). *Manajemen Keuangan: Investasi dan Sumber Dana Jangka Panjang*. Grasindo.
- Mariana, C. (2017). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM (Survei pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 22–42. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i1.9981>
- Melicher, R. W., & Norton, E. A. (2017). *Introduction to finance 16th ED*.
- Mihrani. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PT . TELKOM TBK DI BURSA EFEK JAKARTA. *Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4.
- Paskalis, F. P. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. Deepublish.
- Ramadhani, J. B. (2020). *J u r n a l*. 42–52.

- Riahi-Belkaoui, A. (1998). *Financial Analysis and the Predictability of Important Economic Events*. Quorum Books.
[https://books.google.com.tr/books?id=oN71LxOcdSkC&pg=PA8&dq=financial+ratio+analysis&hl=ar&sa=X&ved=0ahUKEwjTwrHf7YjqAhVR_CoKHTDBBHwQ6AEIaDAH#v=onepage&q=financial ratio analysis&f=false](https://books.google.com.tr/books?id=oN71LxOcdSkC&pg=PA8&dq=financial+ratio+analysis&hl=ar&sa=X&ved=0ahUKEwjTwrHf7YjqAhVR_CoKHTDBBHwQ6AEIaDAH#v=onepage&q=financial%20ratio%20analysis&f=false)
- Rokhmawati, A. (2016). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Deepublish.
- Sha, T. L. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen , Likuiditas , Net Profit Margin , Return on Equity , Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, XIX(02), 276–294.
- Sholichah, F., Asfiah, N., Ambarwati, T., Widagdo, B., Ulfa, M., & Jihadi, M. (2021). The Effects of Profitability and Solvability on Stock Prices: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 885–894.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0885>
- Sibarani, C. G. G., Armayanti, N., Irwansyah, & Suharianto, J. (2019). *Dasar Dasar Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Soedarsa, H. G., & Arika, P. R. (2016). PENGARUH TINGKAT INFLASI, PERTUMBUHAN PDB, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2005-2013. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 87–102.
- Sudaryono. (2016). *Metodologi Penelitian*. Kencana.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. RajaGrafindo Persada.
- Topak, M. S., & Dereli, H. (2018). The Effect of Dividend Policy on Stock Price: Evidence from An Emerging Country. *Journal of Business Research - Turk*, 10(4), 1186–1197.
<https://doi.org/10.20491/isarder.2018.569>
- Warsini, S. (2009). *Manajemen Investasi*. Semesta Media.
- Welan, G., Rate, P. V, Tulung, J. E., Profitabilitas, P., Dan, L., Perusahaan, U., Yang, K., Di, T., & Periode, B. E. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5664–5674.
<https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.26403>
- Widoatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal*. PT Elex Media Komputindo.
- Zaki, M., Islahuddin, & Shabri, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Megister Akuntansi*, 6(2), 58–66. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/8969>